

**Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa****Tamara Arini Fa'izah, Moh. Salimi, Wahyudi**Universitas Sebelas Maret  
tamarafaizah20@student.uns.ac.id**Article History**

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

**Abstract**

This research aims to describe the steps of implementing the SQ3R method, improve reading comprehension skills and describe the obstacles and solutions for the implementation of the SQ3R method. This Class Action Research is carried out in three cycles. The data used are in the form of qualitative and quantitative data. Data validity uses source triangulation and triangulation techniques. Data analysis includes data reduction, data presentation and conclusion drawn. There are 5 steps to applying the SQ3R method. The percentage of the results of the skill of making and answering the guide's questions and telling the content of the reading story text. The results of making and answering questions for the student guide in cycle I = 80%, cycle II = 83.34% and cycle III = 93.34%. The results recounted the content of the students' reading texts in cycle I = 70%, cycle II = 80% and cycle III = 93.34%. The analysis of obstacles and solutions based on the results of reflection states that there are several obstacles during learning, so solutions are provided to make improvements so that learning can run well. Based on the results of the research, it was concluded that the application of the SQ3R method can improve students' reading comprehension skills.

**Keywords:** SQ3R, reading comprehension skills**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode SQ3R, (2) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode SQ3R. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Terdapat 5 langkah penerapan metode SQ3R yakni Survey, Question, Read, Recite and Review. Persentase hasil keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan pemandu serta menceritakan kembali isi teks cerita bacaan. Hasil membuat dan menjawab pertanyaan pemandu peserta didik pada siklus I= 80%, siklus II = 83,34% dan siklus III= 93,34%. Hasil menceritakan kembali isi teks bacaan peserta didik pada siklus I= 70%, siklus II = 80% dan siklus III= 93,34%. Analisis kendala dan solusi berdasarkan hasil refleksi menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala saat pembelajaran, sehingga diberikan solusi untuk melakukan perbaikan supaya pembelajaran mampu berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

**Kata kunci:** SQ3R, keterampilan membaca pemahaman,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Abad 21 ini berdampak terhadap minat baca pada segala aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Dengan adanya pendidikan seorang mampu mencapai tingkat kesuksesan dengan berusaha mendapatkan pendidikan tinggi. Pendidikan adalah Upaya untuk meningkatkan kemampuan fisik dan rohani anak-anak untuk keuntungan di masa mendatang (Hendriana dan Jacobus, 2017).

Bahasa pada kehidupan manusia merupakan alat komunikasi yang esensial. Menurut Franesti, (2021) bahwa bahasa menjadi ciri atau identitas bagi sebuah negara. Dengan adanya bahasa, manusia mampu mudah dalam menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai alat pemersatu bahasa pengantar dan bahasa nasional.

Menurut Mulyati (2017) keterampilan membaca pemahaman terdiri dari empat aspek komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Di dalam kurikulum sekolah, peserta didik diharapkan untuk memahami dan mengerti terhadap apa yang telah dibaca. Dengan mengkategorikan menyimak dan membaca termasuk aspek reseptif. Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang diperlukan oleh peserta didik untuk dikuasai, sebab akan membantu dalam memperoleh berbagai macam informasi serta pesan yang disampaikan oleh penulis, baik dalam bentuk cetak maupun tulis. Keterampilan membaca pemahaman yang diajarkan akan penting untuk keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan.

Peningkatan membaca akan mempunyai tingkat pendidikan dan cakupan wawasan yang luas. Melalui membaca peserta didik mampu menemukan pengetahuan yang bermakna yang berarti serta pemahaman terkait informasi yang didapatkan yang tidak akan terlepas dengan melakukan kegiatan membaca. Keterampilan membaca pemahaman yang diajarkan akan penting untuk keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan. Tingkat efektivitas dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tingkat keterampilan membaca siswa. Monotonnya metode pembelajaran yang dipilih untuk menunjang pembelajaran, kurang aktifnya siswa disebabkan kurang kondusifnya ketika kegiatan pembelajaran, dan tidak terciptanya suasana yang antusias dalam sebab tidak terjadinya interaksi timbal balik secara maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman anak masih tergolong rendah.

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan di kelas V SDN 2 Triworno pada Rabu, 4 Januari 2023 didapatkan bahwa fakta pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia belum sesuai yang diharapkan yaitu: (1) monotonnya metode yang dipilih dalam menunjang pembelajaran; (2) kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran yang membuat kelas menjadi ramai dan kurangnya fokus; (3) perlakuan guru yang masih menjadi pusat pembelajaran menjadikan tidak terjadinya interaksi timbal balik dengan peserta didik, sehingga hasil nilai yang diperoleh kurang maksimal.

Sejalan dengan situasi tersebut, data nilai SAS I peserta didik kelas V SDN 2 Triworno yang dihasilkan mencapai KKTP. Pada untuk pelajaran Bahasa Indonesia nilai KKTP yang harus dicapai yakni 75. Diperoleh data sekitar 11 anak atau sekitar 62,72% belum tuntas dengan menunjukkan jumlah siswa kelas V sebanyak 15 siswa data dari nilai SAS. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Triworno.

Metode *Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R)* merupakan satu salah metode pembelajaran yang dipilih dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman. Metode *SQ3R* merupakan metode membaca yang diciptakan secara sistematis dan gampang diperaktekan dalam mencari subjek dari bacaan dan informasi dengan efektif (Suriani, 2018). Sejalan dengan pendapat Finalisa (2014) bahwa dianggap efektif dalam membantu penguasaan materi.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan metode *Survey, Question, Reads, Recite, and Review* (*SQ3R*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 2 Triworno Tahun Ajaran 2023/2024?; (2) apakah penerapan metode *Survey, Question, Reads, Recite, and Review* (*SQ3R*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 2 Triworno Tahun Ajaran 2023/2024?; dan (3) apa kendala dan solusi penerapan metode *Survey, Question, Reads, Recite, and Review* (*SQ3R*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 2 Triworno Tahun Ajaran 2023/2024?.

Tujuan penelitian ini untuk : (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *Survey, Question, Reads, Recite, and Review* (*SQ3R*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Triworno Tahun Ajaran 2023/2024; (2) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 2 Triworno Tahun Ajaran 2023/2024 melalui metode *Survey, Question, Reads, Recite, and Review* (*SQ3R*); dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode *Survey, Question, Reads, Recite, and Review* (*SQ3R*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Triworno Tahun Ajaran 2023/2024.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas SDN 2 Triworno. Peneliti berperan sebagai perancang tindakan dan guru sebagai pelaksana tindakan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan,(2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima pertemuan. Data penelitian ada dua macam, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 2 Triworno tahun ajaran 2023/2024 dengan Teknik pengumpulan data berupa teknik nontes dan teknik tes. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes keterampilan siswa. Sedangkan alat pengumpulan data penelitian ini yakni dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa, pedoman wawancara, dan penilaian keterampilan membaca pemahaman. Teknik uji validitas dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (*SQ3R*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman

Penelitian ini adalah dilaksanakan tiga siklus dengan lima pertemuan. Langkah-langkah penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (*SQ3R*) yang sudah dilaksanakan yaitu: (1) *survey*, (2) *question*, (3) *read*, (4) *recite* dan (5) *review*.

**Tabel 1. Perbandingan Antar Siklus Hasil Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, and Recite (SQ3R) terhadap Guru dan Siswa**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	<i>Survey</i>	80,16	71,87	86,45	87,49	93,75	95,83
2	<i>Question</i>	80,55	73,60	86,10	91,66	91,66	97,22
3	<i>Read</i>	85,41	77,08	93,74	91,66	95,83	95,83
4	<i>Recite</i>	84,64	76,38	88,88	84,71	94,44	94,44
5	<i>Review</i>	80,55	73,60	86,10	86,10	91,66	97,22
Rata-rata		82,26	74,50	88,25	86,65	93,36	96,10

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,99% dari 82,26% menjadi 88,25% dan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,12% dari 88,25% menjadi 93,36% dan dinyatakan tuntas. Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12,15% dari 74,50% menjadi 86,65% dan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 9,45% dari 86,65% dari 96,10%. Berdasarkan data, diketahui bahwa hasil rata-rata keseluruhan telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Hasil dari perbandingan antar siklus yang dapat dilakukan oleh guru yakni pada setiap langkahnya guru sudah mulai mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sedangkan pada siswa mengalami peningkatan pada langkah di setiap siklusnya.

Langkah pertama yang dilaksanakan yaitu *survey*. Pada langkah ini, guru mengarahkan siswa untuk membaca sekilas teks cerita fiksi dengan memperhatikan judul, subjudul, paragraf, kata kunci dan sebagainya serta mampu menentukan pokok informasi pada isi bacaan. Sejalan dengan pendapat Mangasi (2019) bahwa langkah *survey* dilakukan siswa untuk membaca secara sekilas judul, sub judul, istilah-istilah, paragraf, serta memperhatikan ikon yang mampu membantu dalam menemukan ide inti dari materi dalam waktu singkat. Langkah *survey* dilakukan dengan kegiatan penyelidikan pada teks dengan memperhatikan struktur teks seperti judul, kata kunci dan sebagainya (Agussalim, 2023).

Guru akan menyampaikan pada langkah *question* mampu memudahkan siswa dalam memperhatikan topik masalah dengan dibantu dengan menyusun pertanyaan yang searah dengan teks cerita dengan tujuan untuk meningkatkan rasa keingintahuannya dalam memahami isi bacaan. Guru akan membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Guru akan membagi siswa menjadi heterogen. Sebelum langkah *question* dimulai guru akan memberikan panduan terkait materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan terkait merumuskan pertanyaan pemandu berdasarkan teks cerita fiksi. Langkah *question* ini sesuai dengan pendapat dari Zasnimar (2020) bahwa pada langkah *question* siswa diarahkan untuk merumuskan pertanyaan yang berhubungan dengan teks cerita fiksi untuk meningkatkan keingintahuan dan diberikan arahan contoh membuat pertanyaan-pertanyaan yang jelas.

Langkah ketiga yaitu *read*. Guru akan mengarahkan siswa untuk membaca teks cerita fiksi dengan teliti dengan tujuan mampu menjawab pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dengan mencari hal-hal bacaan yang dianggap penting. Setiap kelompok sudah diberikan teks cerita fiksi dan dikerjakan bersama-sama pada LKPD yang sudah dibagikan.

Langkah selanjutnya pada tahap *recite*, guru akan menginstruksikan siswa bersama kelompok untuk menuliskan kembali teks cerita fiksi berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah dibuat pada langkah sebelumnya dengan diceritakan kembali

menggunakan bahasa sendiri. Langkah ini dilakukan dengan menceritakan ulang pokok pikiran yang dibahas dalam buku dengan gaya bahasa sendiri (Zasnimar, 2020).

Setelah melakukan langkah *recite*, dilangkah terakhir yakni langkah *review* siswa selanjutnya akan diimbau oleh guru untuk mengecek kembali cerita yang sudah dibuat yang dimaksudkan bahwa siswa sudah mampu menguasai isi teks cerita fiksi secara keseluruhan. Sehingga setelah proses membaca akan masuk dalam memori dan membantu dalam daya ingat terhadap hal-hal yang penting dari isi teks cerita fiksi. Pelaksanaan langkah *review* ini sesuai dengan pendapat Munaji (2021) bahwa setelah siswa menyelesaikan ulasan, dilanjutkan untuk membaca ulang kembali, sehingga semua bagian dari isi buku mampu dikuasai dengan baik. Selanjutnya langkah *review* dilakukan setelah proses membaca selesai supaya apa yang sudah dibaca tidak hanya masuk dalam memori jangka pendek melainkan masuk ke memori jangka panjang (Zasnimar, 2020).

## 2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dilihat dari presentase ketuntasan siswa dalam soal tes penilaian keterampilan membaca pemahaman pada akhir setiap pertemuan. Data yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I-III yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I, II dan III**

	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Membuat dan Menjawab Pertanyaan Pemandu				80	83.34	93.34			
Menceritakan Kembali Isi Teks Bacaan				70	80	93.34			

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa yang terampil dalam membuat dan menjawab pertanyaan pemandu dari siklus I, siklus II dan siklus III selalu mengalami peningkatan. Siswa yang terampil membuat dan menjawab pertanyaan pemandu pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,34% dari 80% menjadi 83,34% dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 10% dari 83,34% menjadi 93,34%. Sedangkan siswa yang terampil dalam menceritakan kembali isi teks bacaan pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10 % dari 70% menjadi 80% dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 13,34% dari 80% menjadi 93,34%. Kenaikan persentase nilai siswa dari siklus I sampai siklus III disokong oleh pelaksanaan refleksi dengan cara diskusi bersama guru dan observer terkait dengan hasil pengamatan pada setiap pertemuan, solusi dan perbaikan dalam mengatasi kendala yang muncul pada setiap siklus sebelumnya.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode SQ3R. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinda (2020) membuktikan bahwa metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) mempunyai dampak yang berpengaruh dan signifikan serta mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa di pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian Munaji (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas v sekolah dasar.

## 3. Kendala dan Solusi Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)

Berdasarkan refleksi pada akhir pembelajaran pada setiap pertemuan, terdapat kendala dan solusi penerapan metode SQ3R. Adapun kendala yang muncul, yaitu: (1) kurang fokusnya siswa dalam kegiatan membaca; (2) membutuhkan waktu yang cukup untuk kegiatan membaca secara sekilas; (3) kurang beraninya siswa dalam hal bertanya bila belum paham pembelajaran; (4) siswa masih kurang dalam bekerja sama dalam diskusi kelompok; dan (5) kondisi siswa yang masih terlihat gaduh selama pembelajaran berlangsung.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala saat pelaksanaan tindakan yaitu : (1) guru lebih mengingatkan siswa kembali fokus; (2) guru menyarankan untuk lebih sering membaca secara sekilas supaya selalu terbiasa untuk membaca sekilas; (3) guru memotivasi siswa untuk berani bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran; (4) guru mengarahkan siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok; dan (5) mengingatkan siswa selalu tertib selama pembelajaran. Kendala tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munaji (2021) bahwa pemberian kesempatan untuk siswa dalam mengajukan pertanyaan dapat mendorong siswa dalam berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran menjadi semakin bermakna.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan: (1) langkah penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 2 Triworno tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (a) *survey*, (b) *question*, (c) *read*, (d) *recite* dan (e) *review*. (2) Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V Negeri 2 Triworno tahun ajaran 2023/2024. (3) Berdasarkan refleksi setelah pembelajaran, terdapat beberapa kendala saat pembelajaran, sehingga diperlukan solusi perbaikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kendala paling dominan yang muncul yaitu : (1) kurang fokusnya siswa dalam kegiatan membaca, (2) membutuhkan waktu yang cukup untuk kegiatan membaca secara sekilas, (3) kurang beraninya siswa dalam hal bertanya bila belum paham pembelajaran, (4) siswa masih kurang dalam bekerja sama dalam diskusi kelompok, dan (5) kondisi siswa yang masih terlihat gaduh selama pembelajaran berlangsung. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu (1) guru lebih mengingatkan siswa kembali fokus, (2) guru menyarankan untuk lebih sering membaca secara sekilas supaya selalu terbiasa untuk membaca sekilas, (3) guru memotivasi siswa untuk berani bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran, (4) guru mengarahkan siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan (5) mengingatkan siswa selalu tertib selama pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2023). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 3(1). [https://eprints.unm.ac.id/33640/1/Artikel\\_Siti%20Rahma%20Agusalim\\_1847442032.pdf](https://eprints.unm.ac.id/33640/1/Artikel_Siti%20Rahma%20Agusalim_1847442032.pdf)
- Amalia, R. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, And Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pajang IV Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/76591/>
- Finalisa, A. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, And Review) Pada*

- Siswa Kelas V. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Franesti, D. (2021). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. FKIP e-Proceeding. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/24015>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29. <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Mangasi, P. L. (2019). Implementation of SQ3R to Increase Reading Interest, Critical Thinking Skills, and Ability to Understand Indonesian Language Reading of 6th Grade Indonesia A Students. International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education, 1(1), 71–81. <https://doi.org/10.31098/iitaese.v1i1.10>
- Mulyati, M. P. (2017). *Terampil Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Prenada Media.
- Munaji, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Siswa Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(1), 126-140. <https://ejurnal.stkip-pb.ac.id/index.php/jurnal/>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suriani, I. (2018). Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima 1 Skripsi.
- Zasnimar, Z. (2020). Penerapan Metode SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa SDN 002 Toapaya. Jurnal Pembelajaran Prospektif, 5(2). <https://doi.org/10.26418/jpp.v5i2.43093>